

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MAN 3 BIREUEN

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT MAN 3 BIREUEN SCHOOL

RAIYAN¹, NELLY MURSYIDAH², SYAKBI³

¹Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kebangsaan Indonesia
Jalan Medan-B.aceh Blang Bladeh Bireuen, email: raiyansofyan@gmail.com.
²Fakultas Teknik Informatika Universitas Islam Kebangsaan Indonesia
Jalan Medan-B.aceh Blang Bladeh Bireuen, email: zaydanalfarizki50@gmail.com
³Fakultas Hukum Syariah Universitas Islam Kebangsaan Indonesia
Jalan Medan-B.aceh Blang Bladeh Bireuen, email: sistersyakbi1@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia selama dua tahun terakhir memberikan dampak yang luar biasa di bidang pendidikan. Dampak tersebut muncul akibat adanya perubahan pada sistem pembelajaran, di mana yang semula pembelajaran melalui tatap muka dilaksanakan menjadi daring (*online*). Sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia masih menggunakan Kurikulum 2013. Pada awal pandemi hingga tahun 2021 di Indonesia menggunakan kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) baru pada awal tahun pelajaran 2022 Kemendikbud ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum merdeka. Bagi sekolah yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka digunakan sebagai opsi bagi sekolah yang sudah mampu melaksanakan seperti sekolah penggerak. Pada tahun 2014 nanti baru akan ditentukan kebijakan baru kurikulum nasional berdasarkan hasil dari evaluasi dari kurikulum yang digunakan sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dari hasil wawancara dengan guru MAN 3 Bireuen, Implementasi kurikulum merdeka baru dilaksanakan pada kelas X pada tahun ajaran 2022-2023 sedangkan hasil wawancara dengan siswa yaitu dalam penerapan kurikulum merdeka siswa diwajibkan untuk menggunakan hp android untuk keperluan pembelajaran, semua informasi di sekolah di bagikan di dalam aplikasi WhatsApp dan ujian sekolah juga menggunakan hp android dengan cara guru membagikan link yang di akses untuk ujian. Kendala terdapat pada siswa yaitu mereka harus mempunyai hp android dengan kuota internet setiap hari, sedangkan tidak semua orangtua siswa memiliki pekerjaan yang tetap dan ekonomi yang stabil. Sehingga banyak siswa yang harus bekerja sampingan untuk membeli hp android atau kuota internet untuk tujuan sekolah.

Kata kunci : *Implementasi, Kurikulum Merdeka.*

Abstract

The Covid-19 pandemic that has hit Indonesia for the past two years has had an extraordinary impact on the education sector. This impact arose due to changes in the learning system, where previously face-to-face learning was carried out online. Before the Covid-19 pandemic, Indonesia still used the 2013 curriculum. At the beginning of the pandemic until 2021, Indonesia used the Emergency curriculum (simplified 2013 curriculum) and at the beginning of the 2022 school year the Ministry of Education and Culture issued a policy to use an independent curriculum. For schools that are not ready to use the Merdeka Curriculum, they can still use the 2013 Curriculum. The Merdeka Curriculum is used as an option for schools that are already able to implement it like a driving school. In 2014, a new national curriculum policy will be determined based on the results of an evaluation of the previously used curriculum. The implementation of the Independent Curriculum has not been fully implemented by all schools. The method used in this study is a qualitative method, from the results of interviews with MAN 3 Bireuen teachers, the implementation of the new independent curriculum was carried out in class X in the 2022-2023 academic year while the results of interviews with students namely that in implementing the independent curriculum students are required to use an android cellphone to learning needs, all information at school is shared in the WhatsApp application and school exams also use an Android cellphone by means of the teacher sharing a link that is accessed for exams. Constraints are found in students, namely they must have an Android cellphone with internet quota every day, while not all parents of students have permanent jobs and a stable economy. So that many students have to work side by side to buy android cellphones or internet quota for school purposes.

Key Words : *Implementation, Independent Curriculum.*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia selama dua tahun terakhir memberikan dampak yang luar biasa pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Dampak tersebut muncul akibat adanya perubahan pada sistem pembelajaran, di mana yang semula pembelajaran melalui tatap muka dilaksanakan di sekolah menjadi daring (*online*) yang dilaksanakan di rumah. Di mana cara pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan Hp android, Laptop, dan memakai kuota Internet membuat permasalahan baru di dalam keluarga, karena tidak semua orangtua menggunakan HP android dan tidak semua orang tua sanggup membeli Hp android atau Laptop. Apalagi pada masa Pandemi Covid-19 Pendapatan ekonomi menurun dan banyak orang kehilangan pekerjaan. Ketika permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tersampaikan kepada Kementerian Pendidikan, sehingga Kementerian Pendidikan mencari solusi supaya pembelajaran tetap berjalan dengan efektivitas baik pembelajaran tatap muka maupun daring.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Merdeka Belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebas-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira, tanpa stress dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka, sehingga mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya. Sebab, memberi beban kepada pelajar di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela secara akal sehat dan tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak [1].

Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Esensi kemerdekaan berfikir, menurut beliau pembelajaran harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Beliau menyebut dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi. Adapun konsep dari Merdeka Belajar adalah:

- 1) Dihapuskannya Ujian Nasional (UN) yang digantikan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter.
- 2) Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang dikembalikan kepada pihak sekolah.
- 3) Membentuk siswa yang kompeten, cerdas untuk SDM bangsa, dan berbudi luhur[2].

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus bahasa Indonesia, Implementasi berarti penerapan[3]. Dalam Implementasi kurikulum merdeka guru memiliki peran untuk menggerakkan proses pembelajaran yang berpusat pada murid. Peran guru sangat penting dalam menciptakan perubahan terutama peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik, sehingga seorang guru harus memiliki daya saing yang tinggi dan nilai-nilai dasar yang pokok berkaitan dengan program pendidikan bagi peserta didik supaya memiliki nilai karakter dan kompetensi sehingga menjadi pribadi yang matang dan siap bersaing. Oleh karena itu guru mempunyai tanggungjawab yang besar untuk melakukan perubahan dalam proses pendidikan peserta didik[4].

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis tertarik untuk melihat bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah MAN 3 Bireuen, dan apa saja kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah MAN 3 Bireuen.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan naturalistic untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama [5].

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dengan guru MAN 3 Bireuen, Implementasi kurikulum merdeka baru dilaksanakan pada kelas X pada tahun ajaran 2022-2023. Guru yang mengajar pada kelas X harus melaksanakan kurikulum merdeka sesuai point-point yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Guru bukan hanya harus

menjalankan kurikulum merdeka, tetapi guru harus memahami dengan baik tujuan adanya kurikulum merdeka itu untuk mempermudah pembelajaran. Dari hasil penelitian terdapat kendala terhadap penerapan kurikulum merdeka yaitu kendala dalam keterbatasan kemampuan adaptasi dan penguasaan teknologi informasi oleh guru. sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai, akses internet terbatas.

Sedangkan hasil wawancara dengan siswa yaitu dalam penerapan kurikulum merdeka siswa diwajibkan untuk menggunakan hp android untuk keperluan pembelajaran, semua informasi di sekolah di bagikan di dalam aplikasi WhatsApp dan ujian sekolah juga menggunakan hp android dengan cara guru membagikan link yang di akses untuk ujian. Kendala terdapat pada siswa yaitu mereka harus mempunyai hp android dengan kuota internet setiap hari, sedangkan tidak semua orangtua siswa memiliki pekerjaan yang tetap dan ekonomi yang stabil. Sehingga banyak siswa yang harus bekerja sampingan untuk membeli hp android atau kuota internet untuk tujuan sekolah.

Pembahasan

Perubahan digambarkan sebagai sesuatu yang alamiah dan selalu akan terjadi, artinya segala sesuatu dalam kehidupan ini sudah pasti akan terus mengalami perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari munculnya berbagai macam inovasi baik dari segi sistem pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, maupun hal-hal yang berkaitan dengan ranah pendidikan. Salah satu yang dapat terlihat adalah perubahan kurikulum di Indonesia yang dilakukan sebagai bentuk antisipasi perkembangan dan kebutuhan abad ke-21 yang merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum berbasis karakter sekaligus kompetensi. Segala perubahan tersebut, terjadi akibat adanya perubahan kebutuhan kompetensi, sehingga mempengaruhi keberlangsungan pendidikan ke depannya.

Kemunculan pandemi COVID-19 pada akhir Desember 2019, menjadi salah satu titik di mana keberlangsungan pendidikan khususnya di Indonesia mengalami perubahan. Krisis pembelajaran yang telah terjadi diiringi dengan kondisi kedaruratan pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Pada kasus ini, pendidikan harus ikut berubah dan berkembang mengikuti kebijakan akibat keberadaan pandemi COVID-19 agar pendidikan dapat tetap mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya. Salah satunya dalam proses pembelajaran yang beralih menjadi pembelajaran jarak jauh karena terbatasnya waktu untuk berkumpul dan belajar dikelas di mana sistem ini pada akhirnya disepakati oleh sekolah dan universitas karena keadaannya yang mendesak. Hal ini secara tidak langsung berdampak terhadap intensitas belajar baik karena pada dasarnya tidak ada yang siap 100% untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh khususnya pada negara-negara berkembang yang memerlukan upaya lebih dari berbagai aspek untuk dapat melaksanakannya dengan baik serta terhambat oleh infrastruktur yang buruk seperti jaringan listrik, jaringan Internet, aksesibilitas yang sulit, serta kemampuan digital yang cukup rendah[6].

Sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia masih menggunakan Kurikulum 2013. Pada awal pandemi hingga tahun 2021 di Indonesia menggunakan kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) baru pada awal tahun pelajaran 2022 Kemendikbud ristik mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum merdeka. Bagi sekolah yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka masih dapat menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka digunakan sebagai opsi bagi sekolah yang sudah mampu melaksanakan seperti sekolah penggerak. Pada tahun 2014 nanti baru akan ditentukan kebijakan baru kurikulum nasional berdasarkan hasil dari evaluasi dari kurikulum yang digunakan sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara mandiri dengan tiga alternatif pilihan. Pertama pilihan Mandiri Belajar, kedua pilihan Mandiri Berubah an ketiga Mandiri Berbagi[7].

Kurikulum Merdeka belajar memiliki motto “merdeka belajar, guru penggerak” dengan lima rencana yaitu USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) menjadi kewenangan pihak sekolah, sistem UN (Ujian Nasional) dihapus dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, penyederhanaan RPP (RPP 1lembar), menggunakan system zonasi ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) kecuali pada wilayah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar)[8].

Kesimpulan

Kemunculan pandemi COVID-19 pada akhir Desember 2019, menjadi salah satu titik di mana keberlangsungan pendidikan khususnya di Indonesia mengalami perubahan. Krisis pembelajaran yang telah terjadi diiringi dengan kondisi kedaruratan pandemi COVID-19 sangat berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Pada kasus ini, pendidikan harus ikut berubah dan berkembang mengikuti kebijakan akibat keberadaan pandemi COVID-19 agar pendidikan dapat tetap mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya. Salah satunya dalam proses pembelajaran yang beralih menjadi pembelajaran jarak jauh karena terbatasnya waktu untuk berkumpul dan belajar dikelas di mana sistem ini pada akhirnya disepakati oleh sekolah dan universitas karena keadaannya yang mendesak. Hal ini secara tidak langsung berdampak terhadap intensitas belajar baik karena pada dasarnya tidak ada yang siap 100% untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh khususnya pada negara-negara berkembang yang memerlukan upaya lebih dari berbagai aspek untuk dapat melaksanakannya dengan baik serta terhambat oleh infrastruktur yang buruk seperti jaringan listrik, jaringan Internet, aksesibilitas yang sulit, serta kemampuan digital yang cukup rendah.

Daftar Pustaka

- [1] Ana Widyastuti. (2022). *Merdeka Belajar Dan Implementasinya*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas.
- [2] Froilan D.Mobo dkk. (2021). *Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- [3] Arinda Firdianti. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- [4] Ropin Sigalingging. (2019). *Pembelajaran Berdiferensiasi*. TP
- [5] Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak
- [6] Tono Supriatna Nugraha. (2019). *Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran*. Jurnal UPI: Inovasi Kurikulum
- [7] Eni Andari. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System*. Al Limna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru.
- [8] Ummi Inayati. (2022). *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI*. ICIE: Volume2 2022 (PP.293-304)